

## **ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI LIMAS DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER**

**Rizky Wahyudi<sup>1</sup>, Hafriani<sup>2</sup>, Darwani<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

[rizkiwahyudi921@gmail.com](mailto:rizkiwahyudi921@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafriani@ar-raniry.ac.id](mailto:hafriani@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>,

[darwani@ar-raniry.ac.id](mailto:darwani@ar-raniry.ac.id)<sup>3</sup>

---

Received

May 17, 2023

Revised

May 23, 2023

Accepted

May 30, 2023

---

### **Abstract**

*Mathematical problem-solving ability became one of the abilities that students must possess. However, based on the results of previous research, it was stated that there were differences between the abilities of male and female students in problem-solving abilities, so it required an in-depth understanding of mathematical problem-solving abilities based on gender. This study aims to determine the mathematical problem-solving abilities of junior high school students on pyramid material regarding gender differences. This research is qualitative research with a descriptive research type. The subjects in this study consisted of 6 students, consisting of 3 male and three female students, with high, medium and low students. Data were collected through written tests and interviews, then analyzed descriptively, including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study were (1) female and male subjects in the high category fulfilled all indicators of problem-solving ability, but male subjects were less thorough than female subjects (2) female and male subjects in the medium category fulfilled three indicators of problem-solving ability problems, and made mistakes in making mathematical calculations, but male subjects made more mistakes than female subjects (3) Male and female subjects in the low category only met one indicator of problem-solving ability.*

**Keywords:** Analysis of Mathematical Problem Solving Ability, pyramid, Gender

### **Abstrak**

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun, berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam kemampuan



Copyright @ 2023 owned by the Author and published by Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

pemecahan masalah, sehingga memerlukan pemahaman mendalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gender. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi limas ditinjau dari perbedaan gender. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 6 siswa, yang terdiri atas 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Keenam siswa tersebut dikategorikan siswa yang berkategori tinggi, sedang dan rendah. Data dikumpulkan melalui tes tulis dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif yang meliputi mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah (1) Subjek perempuan dan laki-laki kategori tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, namun subjek laki-laki kurang teliti dibandingkan subjek perempuan (2) Subjek perempuan dan laki-laki dengan kategori sedang memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah, serta melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan perhitungan matematika, namun subjek laki-laki melakukan lebih banyak kesalahan daripada subjek perempuan (3) Subjek laki-laki dan perempuan dengan kategori rendah hanya memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah.

**Kata kunci:** *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Limas, Gender*

## PENDAHULUAN

Matematika ialah suatu ilmu yang sangat penting diajarkan dikarenakan memiliki hubungan erat dengan berbagai disiplin ilmu, mendasari perkembangan teknologi serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir manusia (Mashuri, 2019). Oleh sebab itu, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa matematika sangat penting dalam kehidupan, sehingga kurikulum indonesia menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk melatih kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*).

Kemampuan pemecahan masalah matematis ialah kemampuan siswa dalam penggunaan pengetahuan serta keterampilannya dalam menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan matematika (Davita and Pujiastuti, 2020). Setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis karena dengan kemampuan tersebut siswa dapat memahami masalah yang muncul, sehingga dapat dengan mudah merencanakan ide penyelesaian serta mencari solusi penyelesaian dari suatu masalah matematika (Cahyani dan Setyawati, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa

diharapkan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis, tetapi kenyataan yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian yang diteliti oleh *Programme of International Study Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menghasilkan bahwa siswa Indonesia masih berada pada kriteria rendah dalam kemampuan memecahkan masalah. Indonesia berada pada peringkat ke 72 dari 78 partisipan dengan perolehan skor adalah 379 yang masih jauh dari rata-rata internasional, yaitu 489 (Schleicher, 2019). Oktaviana menyatakan bahwa dalam menyelesaikan soal-soal yang diujikan oleh PISA, siswa perlu mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Dengan perolehan hasil skor PISA siswa Indonesia yang masih rendah, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah (Oktaviana, 2018). Oleh sebab itu, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis masih dalam kategori rendah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang masih rendah juga diperkuat dengan data yang peneliti peroleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2022 di kelas VIII-3 SMPN 16 Banda Aceh dengan memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis kepada 25 siswa. Berdasarkan hasil tes terdapat 6 siswa berada pada kriteria tinggi, 8 siswa pada kriteria sedang serta 11 siswa pada kriteria rendah. Hal ini menunjukan bahwa 44% siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan siswa hanya mencoba mengerjakan soal yang dicontohkan oleh guru, serta kurang berlatih dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemahaman yang mendalam (Debi, 2021), sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi limas. Berdasarkan hasil penguasaan materi UN matematika, persentase siswa yang dapat menjawab dengan benar pada materi limas hanya mencapai 22% (Kemendikbud). Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Maulin dan Chotimah yang memperlihatkan bahwa dalam menyelesaikan soal pada materi limas siswa masih mengalami kesulitan (Maulin dan Chotimah, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang masih rendah. Setiap siswa mengalami perbedaan dalam proses penerimaan, memahami dan mengolah informasi dari suatu pelajaran yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan masalah (Estiningrum, Hidayati & Wahyuni, 2019). Sehingga guru harus

memperhatikan perbedaan tersebut dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan memperhatikan perbedaan gender siswa.

Perbedaan gender memberikan pengaruh pada pembelajaran matematika. Menurut lestari dalam proses pembelajaran, terdapat perbedaan-perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pada umumnya, siswa perempuan perhatiannya tertuju pada hal-hal yang bersifat konkret, praktis, emosional dan personal, sedangkan siswa laki-laki tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual, abstrak dan objektif (lestari, 2021). Pada saat dihadapkan dengan soal yang berbasis pemecahan masalah, siswa perempuan dan laki-laki juga cenderung mempunyai cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah (Nur dan Pabolo, 2018). Maka, sangat penting menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan gender guna mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta melihat letak ketidakmampuan siswa dalam melakukan pemecahan masalah matematis sehingga guru mampu mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal limas berdasarkan gender.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 16 Banda Aceh pada semester ganjil tahun 2022/2023 mulai tanggal 16 September 2022 sampai dengan 26 September 2022. Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini merupakan siswa dari kelas IX-3 SMPN 16 Banda Aceh semester ganjil yang terdiri dari 25 siswa. Dari 25 siswa dipilih 6 siswa yaitu dua siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, dua siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dua siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah. Dengan masing-masing kategori terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pemilihan subjek berdasarkan pada hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis, pedoman wawancara dan alat perekam.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur kepada subjek untuk memperoleh deskripsi yang lebih mendalam tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi limas. Lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis digunakan guna memperoleh data

tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi limas. Tes yang diberikan berupa soal uraian yang disesuaikan berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan pedoman wawancara divalidasi oleh seorang dosen jurusan pendidikan matematika dan seorang guru mata pelajaran matematika. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh berdasarkan hasil tes berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) memahami masalah, (2) Merencanakan penyelesaian masalah, (3) Menjalankan rencana masalah, dan (4) Memeriksa kembali (Jacob, 2010). Berikut ini disajikan hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

**Tabel 2**

**Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-Laki**

<b>Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis</b>	<b>Siswa Laki-Laki</b>		
	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>
Memahami Masalah	Mampu memahami soal dengan baik	Mampu memahami soal dengan baik	Mampu memahami soal dengan baik
Merencanakan penyelesaian masalah	Mampu merencanakan langkah-langkah serta menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah	Mampu merencanakan langkah-langkah serta menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah	Tidak Mampu merencanakan langkah per langkah serta menuliskan rumus namun rumus yang dituliskan tidak tepat
Menjalankan rencana masalah	Mampu menjalankan setiap langkah per langkah yang telah direncanakan	Mampu menjalankan setiap langkah per langkah yang telah direncanakan namun melakukan banyak kesalahan	Tidak mampu menjalankan rencana penyelesaian masalah

		dalam perhitungan	
Memeriksa kembali	Mampu memeriksa kembali jawabannya sehingga memperoleh hasil yang benar dan tepat	Tidak memeriksakan kembali solusi yang telah didapat sehingga tidak mampu menarik suatu kesimpulan yang baik dan benar	Tidak memeriksakan kembali solusi yang telah didapat sehingga tidak mampu menarik suatu kesimpulan yang baik dan benar

**Tabel 3**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan**

Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Siswa Perempuan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Memahami Masalah	Mampu memahami soal dengan baik	Mampu memahami soal dengan baik	Mampu memahami soal dengan baik
Merencanakan penyelesaian masalah	Mampu merencanakan langkah-langkah serta menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah	Mampu merencanakan langkah-langkah serta menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah	Tidak Mampu merencanakan langkah per langkah serta mampu menuliskan rumus namun tidak lengkap
Menjalankan rencana masalah	Mampu menjalankan setiap langkah per langkah yang telah direncanakan	Mampu menjalankan setiap langkah per langkah yang telah direncanakan namun melakukan banyak kesalahan dalam perhitungan	Tidak mampu menjalankan rencana penyelesaian masalah
Memeriksa kembali	Mampu memeriksa kembali jawabannya sehingga memperoleh hasil yang benar dan tepat	Tidak memeriksakan kembali solusi yang telah didapat sehingga tidak mampu menarik suatu kesimpulan yang baik dan benar	Tidak memeriksakan kembali solusi yang telah didapat sehingga tidak mampu menarik suatu kesimpulan yang baik dan benar

## Pembahasan

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Kategori Tinggi (NN)

Subjek NN dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal tes telah memenuhi indikator memahami masalah, subjek NN membaca dan mencermati soal yang diberikan dengan seksama agar tidak ada informasi yang terlewatkan, sehingga subjek NN dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan baik, subjek NN juga manggambarkan ilustrasi gambar limas pada lembar soalnya untuk dapat kemudahan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Subjek NN juga memenuhi indikator merencanakan masalah, subjek NN mampu memperkirakan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan serta dapat menggunakan rumus yang sesuai untuk menyelesaikan suatu masalah. Subjek NN juga mampu menjalankan rencana yang telah dibuat dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga memperoleh hasil yang benar, tepat, lengkap dan sistematis. Subjek NN juga memeriksakan kembali jawaban yang telah diperoleh sehingga mampu menarik kesimpulan yang tepat.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Kategori Sedang (IN)

Subjek IN dapat memahami masalah dengan baik dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan baik dan benar. Subjek IN juga mampu merencanakan langkah per langkah yang harus dilakukan serta rumus apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalah serta telah mampu menjalankan rencana penyelesaian masalah dengan baik, namun membuat beberapa kesalahan dalam melakukan operasi matematika sehingga tidak menemukan solusi yang tepat. Subjek IN juga cenderung mengabaikan melakukan pemeriksaan kembali terhadap solusi yang didapat.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Kategori Rendah (RM)

Berdasarkan hasil analisis data subjek perempuan dengan kategori rendah hanya memenuhi indikator memahami masalah. Subjek RM mampu menyebutkan informasi yang terdapat pada soal dengan benar dan lengkap. Namun, subjek RM tidak mampu merencanakan penyelesaian masalah yang ada, subjek RM bingung rumus apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Subjek RM juga tidak mampu menyusun rencana penyelesaian masalah, sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah

tersebut dengan baik serta tidak mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil selesaian yang dilakukan.

### **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki Kategori Tinggi (MR)**

Subjek laki-laki dengan kategori tinggi dapat memenuhi indikator memahami masalah. Subjek MR mampu membuat ilustrasi gambar berdasarkan soal serta mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan meskipun subjek MR kurang teliti sehingga terdapat informasi yang tidak ditulis pada lembar jawaban namun mampu menyebutkan informasi-informasi tersebut dengan lengkap ketika diwawancara.

Subjek MR mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan baik, mampu menentukan langkah per langkah yang harus dilakukan serta rumus apa yang harus digunakan. Subjek MR juga dapat menjalankan penyelesaian masalah dengan baik, lengkap dan sistematis berdasarkan rencana yang telah disusun serta subjek MR melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban yang telah diperoleh sehingga mampu menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

### **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki Kategori Sedang (AS)**

Subjek AS mampu memahami soal dengan sangat baik, subjek AS mampu membuat ilustrasi gambar berdasarkan informasi yang didapat pada soal, dan dapat menuliskan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar. Subjek AS juga mampu merencanakan langkah-langkah serta rumus apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Subjek AS juga mampu menjalankan langkah per langkah yang telah direncanakan. Namun subjek AS melakukan beberapa kesalahan saat melakukan perhitungan, sehingga menghasilkan solusi yang tidak tepat. Subjek AS juga cenderung mengabaikan memeriksa kembali hasil jawaban.

### **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki Kategori Rendah**

Berdasarkan hasil analisis data subjek laki-laki dengan kategori rendah hanya memenuhi indikator memahami masalah. Subjek FA mampu menyebutkan informasi yang terdapat pada soal dengan benar dan lengkap. Subjek FA tidak mampu merencanakan penyelesaian masalah yang ada, subjek menuliskan rumus namun rumus yang subjek FA tuliskan salah sehingga subjek FA tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik serta

tidak mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil selesaian yang dilakukan subjek FA juga tidak memeriksakan kembali hasil yang telah diperoleh.

### **Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan dengan Siswa Laki-laki dalam Menyelesaikan Soal Limas**

Siswa perempuan maupun siswa laki-laki pada kategori tinggi telah memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menjalankan rencana masalah serta memeriksa kembali. Namun, terdapat perbedaan dalam proses yang siswa perempuan dan laki-laki lakukan. Siswa perempuan cenderung lebih rapi dan teliti dibandingkan dengan siswa laki-laki, siswa perempuan membaca soal beberapa kali agar tidak ada informasi yang terlewatkan sehingga dapat memperoleh solusi penyelesaian dengan baik, benar dan lengkap sedangkan siswa laki-laki hanya membaca soal hanya sekali kemudian langsung merencanakan penyelesaian dan menjalankan rencananya untuk menyelesaikan soal sehingga terdapat informasi yang terlewatkan yang menyebabkan kurang lengkapnya solusi penyelesaian yang diberikan. Perbedaan lainnya antara siswa laki-laki dan perempuan adalah ketika dihadapkan pada suatu masalah siswa laki-laki cenderung menerjemahkan masalah tersebut dalam ilustrasi gambar, sedangkan siswa perempuan hanya membuat ilustrasi gambar apabila diperlukan. Kedua siswa juga melakukan pengecekan kembali seluruh jawabannya agar tidak ada jawaban yang keliru.

Siswa perempuan maupun siswa laki-laki pada kategori sedang telah memenuhi indikator memahami masalah, namun terdapat perbedaan antara siswa perempuan dan laki-laki, siswa laki-laki cenderung menerjemahkan masalah dalam ilustrasi gambar untuk memudahkan menyelesaikan masalah. Namun, siswa perempuan hanya membuat ilustrasi apabila diperlukan. Kedua siswa juga mampu merencanakan penyelesaian masalah serta menjalankan rencana masalah meskipun melakukan kekeliruan dalam melakukan perhitungan matematika sehingga memperoleh solusi yang tidak tepat. Siswa laki-laki cenderung terburu-buru dalam menyelesaikan masalah sehingga melakukan lebih banyak kesalahan dibandingkan dengan siswa perempuan. Siswa perempuan dan siswa laki-laki kategori sedang juga cenderung mengabaikan memeriksakan kembali jawaban yang telah diperoleh meskipun dalam proses penyelesaian terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari.

Siswa perempuan maupun siswa laki-laki pada kategori rendah telah memenuhi indikator memahami masalah, namun belum mampu merencanakan penyelesaian masalah yang tepat. Siswa perempuan mampu menuliskan rumus yang sesuai dengan soal namun tidak mampu

merencanakan langkah per langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Sedangkan siswa laki-laki tidak mampu merencanakan langkah per langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah serta tidak mampu menuliskan rumus yang berkaitan dengan masalah yang diberikan, subjek menggunakan cara-cara sendiri tanpa mendasar, sehingga terkesan asal-asalan dalam menjawab soal tersebut. Kedua siswa juga melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan operasi matematika serta cenderung mengabaikan memeriksakan kembali jawabannya.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung lebih rapi dan teliti dibandingkan dengan siswa laki-laki sehingga tidak ada informasi pada soal yang terlewatkan. Selain itu, siswa laki-laki cenderung lebih sering menerjemahkan masalah menjadi ilustrasi gambar sehingga memudahkannya dalam menyelesaikan soal, berbeda dengan siswa perempuan yang hanya membuat ilustrasi apabila diperlukan saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, H dan Setyawati. R.W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pbl Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Mea, *Prosiding Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, Program Pascasarjana Unnes.
- Davita & Pujiastuti. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1): 110-117. doi: 10.15294/kreano.v11i1.23601.
- Debi, S., Kadir, K., Masi, L., & Salim, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2) : 130-147. doi: <https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.19563>
- Estiningrum, T., Hidayati, D.W & wahyuni, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Implementasi Pogil Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 3(2) : 69-75. Doi:
- Jacob. (2010). *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah*. Bandung: Setia Budi.
- Lestari, W., Kusmayadi, T.A & Nurhasanah, F. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2) : 1141-1150. Doi: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3661>

- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Sleman: Deepublish.
- Maulin, B.A & Chotimah. S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inofatif*. 4(4): 949-956. doi: 10.22460/jpmi.v4i4.949-956
- Nur, A. S & Pabolo, M. (2018). Profil kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 9(2): 139-148. doi: 10.15294/kreano.v9i2.15067.
- Oktaviana, D. V., Syafrimen & Riski, W.Y.P. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IX MTs Dalam Menyelesaikan Soal Model PISA Pada Konten Perubahan dan Hubungan. *Jurnal JES-MAT*. 4(1): 47-56. doi: 10.25134/jes-mat.v4i1.909
- Schleicher, A. (2019). *Pisa 2018 Insights and Interpretations*. Paris: OECD.